

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi Akuntan Publik adalah profesi yang dipercaya oleh perusahaan untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Perusahaan berharap profesi akuntan publik dapat melakukan penilaian yang independen dan tidak memihak pada siapa pun atas laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Menurut FASB, dua karakteristik tersebut berguna bagi para pengguna untuk pengambilan keputusan (Boynton dkk, 2008:53). Untuk membuktikan bahwa karakteristik tersebut ada dalam laporan keuangan, maka para pengguna membutuhkan pihak ketiga, yaitu auditor.

Dalam hal ini, auditor berfungsi untuk menghubungkan antara manajemen dengan pihak luar perusahaan. Tugasnya adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran atas laporan keuangan yang telah di audit dan meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajer keuangan dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Dalam pelaksanaan audit, seorang auditor tidak hanya memenuhi kepentingan klien saja, namun juga pihak lain yang berkepentingan seperti investor, kreditor, badan pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang

berkaitan dengan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Seorang auditor dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dengan berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu Standar Umum, Standar Pekerja Lapangan, Standar Pelaporan (SPAP, 2011;105:01).

Kualitas audit sangat penting, karena dengan kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Sudah menjadi kewajiban seorang auditor untuk selalu menjaga kualitas audit. Dengan meningkatnya kualitas audit, maka kepercayaan perusahaan atas hasil laporan seorang auditor akan meningkat juga.

Kualitas audit menurut De Angelo yang dikutip Alim dkk. (2007) adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas untuk melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Seorang auditor harus mempunyai standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Independensi merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi.

Kompetensi auditor merupakan keadaan seorang auditor harus mempunyai kemampuan, keahlian dan pengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil (Suhayati, 2009). Dengan kata lain, kompetensi

dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, pengalaman dan praktik audit (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011). Kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya berupa penguasaan terhadap standar akuntansi dan auditing, namun juga penguasaan terhadap objek audit (Ahmad 2011). Kompetensi auditor memiliki beberapa komponen, yaitu: mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian kompetensi dari beberapa ahli tersebut, yaitu kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Pada standar umum yang kedua, seorang auditor diharuskan untuk tidak boleh berpihak dengan siapa pun dan tidak dapat menghadapi tekanan dari seorang klien, sehingga auditor harus memiliki sikap independensi dalam menjalankan tugas yang didapat dan melakukan audit dengan benar. Independensi adalah sikap dimana seorang auditor mampu mempertahankan pendapat atau temuannya dan tidak dapat dipengaruhi oleh siapa pun dan bagaimanapun caranya oleh klien atau pihak lain yang berkepentingan dengan hasil audit tersebut.

Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi, sehingga dia dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu

untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Khomsiyah dan Indriantoro, 1998). Dengan meningkatnya independensi seorang auditor yang akan meningkatkan juga kualitas audit, diharapkan kepuasan pengguna jasa audit (klien) juga meningkat.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Wiratama, Budiarta (2015) menyatakan akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat, dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggungjawab untuk menjadi kompeten dan berusaha objektif serta menjaga integritas sebagai akuntan publik.

Agar dapat memenuhi kualitas audit yang baik, maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi, dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan SPAP (2011), audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar pengauditan tersebut dapat mencakup mutu profesional auditor, independensi, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Jadi seorang auditor yang sudah menghasilkan laporan audit yang berkualitas dapat dikatakan sebagai auditor yang sudah melaksanakan pekerjaannya dengan profesional.

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor, agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yaitu untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2011), Febriyanti (2014), Andarwanto (2015), dan Karnia (2015) menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian di Kota Jakarta karena sebagai Ibukota Indonesia dapat mewakili sampel yang ada sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih maksimal dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus: Auditor pada KAP di Kota Jakarta)” untuk membuktikan adanya pengaruh akuntabilitas auditor sehingga kualitas audit dapat diukur secara pasti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah kompetensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit?
- b. Apakah independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit?
- c. Apakah akuntabilitas auditor memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap kualitas audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan bahwa kompetensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
2. Untuk membuktikan bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
3. Untuk membuktikan bahwa akuntabilitas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi Profesi Akuntan, informasi yang didapat di penelitian ini dapat digunakan untuk motivasi agar dapat melakukan tugasnya dengan lebih independen, serta membangkitkan rasa profesionalisme dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Bagi Klien, melalui peningkatan kualitas audit yang ada, maka klien dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan laporan yang sangat berkualitas, dan dapat dipercaya yang telah dihasilkan oleh seorang Auditor yang profesional.
- c. Bagi Penulis, untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Andalas.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 (tiga) bab dengan rincian sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas auditor, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tinjauan literatur mengenai kompetensi, independensi, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit, yang dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai data yang digunakan, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan dan hasil analisis data serta pembahasan hasil analisis.

### **BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan dari hasil penelitian, implikasi dan saran-saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya.